

## Pemberdayaan masyarakat pembentukan kader deteksi dini kanker rahim dan payudara di Dusun Ganggom Bangunkerto Turi Sleman

Nurul Soimah\*, Siti Istiyati

\*Prodi Kebidanan DIII, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 13-09-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 21-12-2023

**\* Korespondensi:**

Nurul Soimah

shoimah@unisayogya.ac.id

### ABSTRAK

Kanker sebagai penyakit tidak menular masih menjadi permasalahan serius dengan angka kejadian menurut sumber data WHO tahun 2020 masuk ke dalam urutan ke 4 sebagai penyakit keganasan dengan perkiraan paparan terbagi menjadi kanker Rahim mencapai 604.000 kasus baru dengan kejadian angka kematian pada tahun 2020 sebesar 342.000, tafsiran, kejadian di negara berpenghasilan rendah dan menengah sekitar 90% kasus baru kematian di seluruh dunia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melibatkan peran serta aktif ranting 'Aisyiyah pada upaya peningkatan kesehatan reproduksi perempuan sebagai media regenerasi sehat di masa selanjutnya melalui upaya preventif agar dapat dicegah terjadinya paparan penyakit secara dini. Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh 11 peserta kader kesehatan, 2 orang mahasiswa dan 2 orang dosen sebagai pemateri total peserta berjumlah 15 orang. Metode pelaksanaan pelatihan melalui ceramah materi menggunakan media power point, leaflet, diskusi dan praktik cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri menggunakan alat peraga payudara, Solusi yang ditawarkan berdasarkan kesepakatan dengan mitra adalah pembentukan kader kesehatan reproduksi deteksi dini kanker rahim dan payudara di Ranting 'Aisyiyah Bangunkerto Dusun Ganggom, Kecamatan Turi, Kab Sleman. Hasil selama 3x pelatihan dengan 2 materi kesehatan reproduksi organ rahim dan payudara, didapatkan pada pelaksanaan *pretest* sebesar 48%, *posttest* penyuluhan menjadi 98 % tentang masalah kesehatan reproduksi pencegahan dan cara deteksi dini kanker rahim dan payudara, Terbentuknya Kader Kesehatan reproduksi disambut baik oleh peserta yang telah ditunjuk dan sanggup menjadi kader kesehatan reproduksi, Saran berdasarkan hasil pengabdian agar dilanjutkan pada kegiatan aktif 'Aisyiyah Ranting untuk disampaikan pada kegiatan pengajian atau program majelis pembina kesehatan ditingkat ranting dan cabang.

**Kata kunci:** Kader deteksi dini kanker payudara; kanker rahim; angka kematian

*Community empowerment to form cadres for early detection of uterine and breast cancer in Ganggom Bangunkerto Turi Sleman Hamlet*

### ABSTRACT

*Cancer, a non-communicable disease, continues to be a serious issue. According to WHO data sources, its incidence rate in 2020 ranked fourth among malignant diseases, with an estimated exposure divided into uterine cancer reaching 604,000 new cases and a death rate of 342,000. It is estimated that 90% of new cases of cancer worldwide occur in low- and middle-income countries. Through proactive measures to reduce early exposure to disease, this community service seeks to engage 'Aisyiyah Branches in active engagement in initiatives to improve women's*



*reproductive health as a medium for healthy regeneration in the future. Eleven people from the health cadre attended the training, A total of 15 people attended the presentations by 2 students and 2 lecturers. The training will be implemented through power point presentations, handouts, conversations, and hands-on practice performing breast self-examinations with breast props. The establishment of reproductive health cadres for the early identification of breast and uterine cancer in Ranting 'Aisyiyah Bangunkerto Dusun Ganggom is the suggested option, contingent upon an agreement with partners, District of Turi, Sleman Regency. Following three sessions of instruction using two materials on the reproductive health of the uterus and breasts, 48% of participants completed the pretest; 98% of participants received posttest counseling on issues related to reproductive health, including ways to prevent and identify uterine and breast cancer before it becomes serious. has been appointed and has the potential to become a reproductive health cadre. The participants applauded the creation of these cadres. Recommendations made in light of the service's outcomes include carrying on with the Majelis Pembina Health program at the branch and branch levels or the active activities of the 'Aisyiyah Branch to be offered at recitation activities.*

**Keywords:** *Breast cancer early detection cadre; cervical cancer; death rate.*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pada sumber data WHO tahun 2020 dijelaskan bahwa masalah kesehatan kanker servik berada pada urutan ke 4 sebagai penyakit keganasan yang paling umum secara global, diperkirakan paparan kejadian kanker rahim mencapai 604.000 kasus baru dengan kejadian angka kematian pada tahun 2020 sebesar 342.000, tafsiran kejadian di negara berpenghasilan rendah dan menengah Sekitar 90% kasus baru dan kematian di seluruh dunia [1]. Data Globocon (2020) paparan kanker di Indonesia bahwa jumlah kasus kanker baru semuanya adalah perempuan, berdasarkan total: data sejumlah 213 546 dari paparan kanker Urutan ke 2 Breast 65 858 (30.8%), urutan ke 3 Cervix uteri 36 633 (17.2%). Angka kejadian meninggal akibat kanker payudara sejumlah 22,430 (9.6%) menempati urutan ke 2, sedangkan Kanker servik uteri sejumlah 21,003,(9.0) urutan ke 3 dari prevalensi kanker perempuan [2].

Pendidikan kesehatan tentang perlunya diketahui oleh masyarakat melalui penyuluhan dilakukan mengingat bahwa beberapa jenis penyebab terjadinya infeksi yang mengarah keganasan karena beberapa tipe. Terdapat Dua tipe human papillomavirus (HPV) (16 dan 18) bertanggung jawab atas hampir 50% prakanker serviks tingkat tinggi. Lebih dari 90% dari mereka akhirnya sembuh dari infeksi. Pengendalian kanker serviks secara komprehensif meliputi pencegahan primer (vaksinasi HPV) pemeriksaan deteksi dini serta penyuluhan [3].

Secara struktur anatomi bahwa perkembangan tumor akan menyebar secara limfatik dan hematologi. Penyebaran ini menyebabkan metastasis jauh dengan prognosis buruk, berdasarkan permasalahan tersebut maka menjadi penting diadakannya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melakukan program skrining dengan metode paling mudah dan tanpa biaya yaitu melalui metode pemeriksaan payudara sendiri sebagai salah satu program skrining kanker payudara [4].

Upaya deteksi dini yang bisa dilakukan seorang istri diperlukan peran suami juga mendukung dan memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut diungkapkan sebagai saran dari penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa Hasil penelitian mayoritas suami memiliki pengetahuan yang rendah tentang kanker payudara dan pencegahannya berdasarkan hasil analisis tematik menemukan 3 tema yaitu ketidakpahaman suami sebagai pemberi dukungan. Bentuk dukungan yang akan diberikan serta harapan sebagai pemberi dukungan. Hasil penelitian menggambarkan ketidakpahaman suami tentang kanker payudara dan pencegahannya. Disarankan memberikan pendidikan kesehatan dan sosialisasi



tentang skrining kanker payudara sebagai salah satu program mengurangi kejadian kanker payudara [5].

Kanker payudara pada Perempuan juga masih menjadi tugas yang terus diupayakan melalui penyuluhan sebagaimana yang disarankan dari jurnal penelitian dengan hasil bahwa Ada hubungan signifikan dengan tingkat keamatan yang kuat antara dukungan suami dengan minat IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Umbulharjo II temuan hasil ini diharapkan kepada bidan untuk lebih giat melakukan penyuluhan kesehatan khususnya mengenai kanker serviks pada setiap pasien WUS [6].

Secara khusus bahwa pengabdian di daerah daerah Bangunkerto Turi sebelumnya telah dilakukan secara tim pada tahun 2016, 2017, 2020 dilanjutkan dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian Nurul (2020) Pengaruh pengetahuan perempuan pasangan usia subur terhadap upaya melakukan deteksi dini kanker serviks, dan berdasarkan hasil tentang Gambaran pengetahuan masyarakat di daerah bangunkerto didapatkan bahwa Hasil karakteristik umur tertinggi berumur 20-30 tahun sejumlah 14 (53,8%) responden. Faktor pendidikan sebagian besar pendidikan terakhir SMA berjumlah 19 orang (73%), tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan berpengetahuan sedang paling banyak yaitu 14 orang (53,8%). setelah penyuluhan, pasangan usia subur (PUS) yang berpengetahuan sedang, upaya pencegahan didapatkan dengan nilai  $p = 1,34 > \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penyuluhan pada pengetahuan pasangan usia subur (PUS) terhadap perubahan perilaku pencegahan deteksi dini kanker serviks meningkat menjadi 21 orang (80,8%). uji Wilcoxon pengetahuan pre dan post penyuluhan dengan tingkat pengetahuan masih kurang karena belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kanker [7]. Berdasarkan hasil penelitian tersebut selanjutnya pada tahun 2018 sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut selanjutnya dilakukan pengabdian masyarakat melalui kegiatan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker rahim, dari sejumlah peserta pengabdian masyarakat didapatkan sejumlah 36 peserta, 3 diantaranya didapatkan IVA positif dan dirujuk ke fasilitas puskesmas setempat Pembentukan Kader Kesehatan reproduksi yang bertujuan untuk melibatkan peran serta aktif kader Kesehatan dan dalam pelaksanaan PHBS di masyarakat serta mampu memahami cara dan arti pentingnya melakukan deteksi dini kanker rahim dan payudara, serta meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli terhadap kesehatan diri maupun lingkungan masyarakat, Permasalahan yang telah dirumuskan bersama mitra adalah: Belum adanya Kader Kesehatan reproduksi Ranting 'Aisyiyah dusun Ganggom, Bangunkerto, Turi Sleman, kelompok jamaah pengajian 'Aisyiyah belum mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, Belum ada sarana untuk peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi, Masih minimnya kesadaran untuk periksa dan pentingnya pemeriksaan berkala, Perlunya edukasi atau semacamnya agar perempuan bisa lebih memahami

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan pada rentang waktu awal bulan Januari sampai akhir April minggu ke 4 tahun 2023, Kegiatan pengabdian dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan.

- a. Koordinasi waktu pelaksanaan dengan pihak kepala dusun agar tidak mengganggu aktivitas remaja dan masyarakat,
- b. Melakukan Pretest sebagai penjabakan dan pengkajian tingkat pengetahuan sebelum intervensi baik melalui penyuluhan maupun praktik SADARI,
- c. Mengolah hasil pre tes untuk menentukan teknik penyuluhan yang tepat,
- d. Metode pelaksanaan pengabdian dengan cara pengisian kuisisioner awal, ceramah, tanya jawab/diskusi, demonstrasi peragaan teknik SADARI,
- e. Pembentukan kader kesehatan reproduksi deteksi dini kanker payudara dan rahim di Ranting 'Aiosiyah dusun Ganggom, Bangunkerto, Turi Sleman beranggotakan Jamaah pengajian 'Aisyiyah yang berminat menjadi penggerak kesehatan reproduksi dilingkungannya sebagai sasaran pelatihan kader kesehatan reproduksi dengan materi deteksi dini kanker rahim dengan cara memberikan penyuluhan, dan deteksi dini kanker payudara dengan metode penyuluhan dilanjutkan dengan praktik teknik SADARI. Diikuti dengan praktik seluruh peserta.
- f. Evaluasi pelaksanaan pelatihan dengan cara peserta mempraktikkan penyuluhan dengan menggunakan phantom, dan praktik sadari secara *role play* cara memeriksa payudara sendiri dan bagaimana cara kader berperan pada masyarakat di lingkungannya tentang kesehatan reproduksi

Pada akhir acara dilakukan post-test dengan materi yang sama dengan pre-test.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang didapatkan karakteristik peserta penyuluhan calon kader sejumlah 10 orang berdasarkan kriteria umur peserta, pendidikan, *pretest*, *posttest*. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan pertimbangan permasalahan yang didapatkan dari mitra yang diperlukan, Pendidikan kesehatan tentang perlunya diketahui oleh masyarakat melalui penyuluhan dilakukan mengingat bahwa beberapa jenis penyebab terjadinya infeksi yang mengarah keganasan karena beberapa tipe HPV ditularkan mealui hubungan seksual, terdapat dua tipe human papillomavirus (HPV) (16 dan 18) bertanggung jawab atas hampir 50% prakanker serviks tingkat tinggi, Lebih dari 90% dari mereka akhirnya sembuh dari infeksi, masyarakat masih terus dimotivasi dan diberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan deteksi dini dan memahami tentang pentingnya pencegahan baik melalui skrining maupun melalui vaksinasi terutama pada anak perempuan. Pentingnya melakukan vaksinasi HPV Di antara anak perempuan dan perempuan Swedia berusia 10 hingga 30 tahun, vaksinasi HPV kuadrivalen dikaitkan dengan penurunan risiko kanker serviks invasif secara signifikan pada tingkat populasi [2].

Tabel 1, Karakteristik responden dan tingkat pengetahuan pre dan post pengabdian

	20-30	31-40	41-50	Total
Umur	3	6	1	10
Pendidikan	SMP	SMA	PT	
	1	7	2	10
Pretest	Baik	Sedang	Kurang	
	1	8	1	10
Posttest	Baik	Sedang	Kurang	
	9	1	0	10

Tabel 1 karakteristik umur peserta pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa umur terbanyak dari peserta adalah pada rentang usia 20-30 tahun sebesar 6 peserta (60%), umur 31-40 tahun 3 Peserta (30%), umur 41-50 sejumlah 1 peserta. Permasalahan kanker serviks tidak hanya menjadi permasalahan pada kalangan perempuan usia muda maupun tua. Jurnal penelitian [8] dipaparkan bahwa terjadi peningkatan risiko kejadian kanker serviks dari faktor hubungan sek pertama kali pada usia kurang dari 16 tahun yang dilakukan serta pernikahan usia muda dengan perkiraan angka kejadian 1,6 sampai 58 kali lebih besar risiko untuk mengalami kanker serviks. sehingga dapat dimaknai bahwa semakin dini perempuan melakukan hubungan seksual untuk yang pertama kalinya, maka semakin tinggi risiko kejadian kanker serviks. Berdasarkan pada data sebaran kanker payudara yang dipaparkan oleh globocom 2020 bahwa menempati urutan ke2, Langkah preventif dari tenaga kesehatan agar dapat membantu menurunkan angka kematian melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang langkah deteksi dini yang dapat dilakukan secara mandiri, untuk dapat meningkatkan kelangsungan perempuan.

Karakteristik pendidikan didapatkan tertinggi berpendidikan SMA sebanyak 7 (70%), SMP 1(10%), Perguruan Tinggi 1 persentase (10). Mengacu Jurnal Penelitian Kurniawati & Desi, 2015, yang telah dilakukan pada sasaran 60 orang wanita usia subur (WUS) dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan ( $p$  value = 0,000, jika dianalogikan antara hasil pengabdian dan jurnal tersebut memberikan makna bahwa pendidikan dari peserta menjadi sebuah kelayakan pertimbangan untuk melakukan intervensi pemberian penyuluhan dengan harapan peserta dapat menyerap, mengingat dan berperan sebagai kader kesehatan dengan baik. Hasil ini jika dibandingkan dengan jurnal penelitian [9] memaparkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan faktor risiko yang berpengaruh terhadap kanker payudara berdasarkan analisis bivariat adalah riwayat kanker payudara pada keluarga  $p = 0,029$ ) dan aktivitas fisik  $p = 0,032$ ). Hasil penelitian yang tidak berpengaruh terhadap kanker payudara adalah usia responden, usia menarche, usia menopause, lama menyusui, lama pemakaian kontrasepsi oral, pola konsumsi makanan berlemak, pola konsumsi makanan berserat, kegemukan/ obesitas, pola diet, perokok pasif dan konsumsi alkohol.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor risiko yang terbukti berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara adalah riwayat kanker payudara pada keluarga dengan dan aktivitas fisik/olahraga.

Tingkat pengetahuan saat *pretes* yang berpengetahuan baik sejumlah 2 (atau 20%), Kurang 1 (10%), sedang 7 (70%), Hasil *Post-test* berpengetahuan baik 9 (90%), Sedang 1 (10%), kurang 0. Upaya promotif untuk lebih memberikan kesadaran dan peningkatan pengetahuan Masyarakat diperlukan dan dapat dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara pada kelompok WUS dengan teknik SADARI [10], mengacu pada hasil pretest pada kegiatan pengabdian Masyarakat dan jurnal tersebut menjadi salah satu spirit dan gambaran pentingnya dilakukan penyuluhan agar dapat berperan pada pembangunan bangsa pada pencapaian Upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Hasil ini senada jika dianalogikan dengan Jurnal penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap wus dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta. Didapatkan hasil dari 42 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebesar 21 responden (50,0%), sikap baik sebesar 33 responden (78,6%) dan sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebesar 32 responden (76,2%). Hasil ini menjadi salah satu gambaran bahwa wilayah kota dengan jangkauan akses pemeriksaan lebih mudah daripada lingkungan desa bangunkerto yang letaknya di daerah pegunungan lereng gunung Merapi menjadi salah satu pertimbangan pentingnya pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan harapan bahwa terbentuknya Kader diharapkan menjadi agen perubahan [11].

Senada dengan hasil pengabdian ini juga didapatkan dari [12] didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar mempunyai pengetahuan sedang sebanyak 25 responden. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan, paling banyak mempunyai pengetahuan baik sebanyak 20 responden. praktik pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) paling banyak yaitu pada kategori tidak pernah (17 responden) dan paling sedikit selalu melakukan SADARI sebanyak (4 responden).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dasar bahwa sesuai dengan permasalahan mitra yang belum mengetahui tentang teknik SADARI dengan benar dan mengharapkan adanya pelatihan teknik melakukan periksa payudara sendiri, secara teknik bahwa pelaksanaan SADARI sangat mudah dan memungkinkan untuk bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat maka dilaksanakan kegiatan dengan menjalin kesepakatan mitra, menurut jurnal pengabdian masyarakat yang telah dilakukan [13] dipaparkan bahwa hingga saat ini metode SADARI sebagai metode paling mudah dan efektif bisa diterapkan sebagai upaya mandiri untuk mengetahui tanda gejala kanker payudara bagi semua perempuan di segala rentang usia dari sejak memasuki masa remaja awal sampai orang tua. Dengan melakukan SADARI yang benar dan rutin, sebanyak 80 persen kanker payudara bisa ditemukan. Meski gerakan sangat mudah, nyatanya belum banyak wanita yang tergerak untuk melakukan SADARI. Penyuluhan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Kegiatan ini diikuti oleh 41 peserta wanita Dusun Candirejo. Penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta dilihat dari hasil uji paired sample t-test, terlihat nilai mean perbedaan pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan sebesar 2,92 dengan standar deviasi 15,79. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,030, hasil tersebut senada dengan jurnal pengabdian masyarakat tersebut yang telah dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

Artikel [14] menegaskan bahwa deteksi dini perlu dilakukan sebagai upaya menghindari **potensi munculnya kanker payudara**, langkah deteksi dini jika dilakukan dengan benar dan rutin diharapkan penderita bisa segera menemukan kanker pada stadium yang lebih dini. Hal ini dapat meningkatkan peluang kesembuhan hingga 80-90%.

**Gambar 1** menjelaskan tentang pengertian sadari, menurut penjelasan [15] bahwa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan dengan meraba dan melihat payudara sendiri guna melihat kemungkinan adanya perubahan fisik pada payudara. Proses ini dilakukan agar semua perubahan yang mengarah pada kondisi yang lebih serius dapat segera terdeteksi sejak dini. Periksa payudara sendiri atau SADARI sebaiknya sudah dilakukan sejak usia 20 tahun dan diperlukan pemeriksaan yang lebih sering jika usia telah mencapai 50 tahun ke atas atau jika terdapat riwayat kanker payudara dalam keluarga.



Gambar 1. Tentang teknik pemeriksaan payudara sendiri

Kemenkes RI, 2022, Payudara umumnya akan terasa berbeda semasa menstruasi. Sebelum dan selama periode ini, kebanyakan wanita merasa payudaranya semakin mengencang dan padat. Memasuki masa menopause, payudara juga akan mengalami perubahan, yaitu menjadi lebih kendur dan lembut, tanda gejala inilah yang perlu diketahui sejak awal oleh Masyarakat terutama kaum Perempuan yang secara langsung bisa merasakan dan paling tahu tentang keadaan payudaranya sendiri Ketika terdapat perubahan yang dialami, Peran kader diperlukan sebagai upaya optimalisasi peran kader dalam beberapa kegiatan kesehatan berbasis masyarakat melalui program sosialisasi dan pelatihan terstruktur tentang kanker payudara terhadap kader kesehatan sehingga seluruh pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat dapat tersosialisasikan dengan baik [3].

Capaian keberhasilan seorang perempuan sebagai istri untuk dapat melakukan deteksi dini kanker Rahim maupun payudara sangat diperlukan adanya dukungan dari suami sebagai support utama, penelitian terkait dukungan suami pada pelaksanaan deteksi dini kanker Rahim dipaparkan bahwa Hasil dari 9 jurnal yang telah di review 8 diantaranya menjelaskan dukungan suami dapat meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA pada WPUS dengan range nilai Odds Ratio berkisar 3,69 sampai 46,6. Dukungan suami memiliki pengaruh positif terhadap perilaku WPUS dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk mencegah kanker serviks [5].

Jurnal Penelitian [16], didapatkan hasil bahwa cakupan pemeriksaan IVA menunjukkan sebanyak 38 (63.3%) subjek penelitian tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 22 (36.7%) melakukan pemeriksaan IVA. Sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan tinggi 39 (65.0%),

Sesuai dengan tujuan pengabdian ini dilakukan agar kader dan mitra memahami tentang permasalahan kanker organ reproduksi perempuan dalam penurunan angka kejadian kanker payudara dan kanker rahim, hal tersebut dilakukan mengingat bahwa kejadian kanker payudara di Indonesia mengalami peningkatan seperti yang dijabarkan dari hasil penelitian bahwa Kejadian kanker payudara yang meningkat di Indonesia berpotensi terhadap penurunan kualitas hidup manusia [17].

Metode penyuluhan pada pelaksanaan pengabdian ini dipilih karena bersumber pada paparan data *pretes* menjadi senada dengan yang dipaparkan pada jurnal bahwa program pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan, di evaluasi dengan *pre-test dan post-test* dengan analisis kuantitatif. Sebagai evaluasi seluruh peserta wus yang hadir (100%) aspek keterampilan dapat mempraktekan kembali teknik SADARI, Promosi kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara yang dapat dilaksanakan secara mandiri oleh WUS dengan teknik SADARI [3].

#### 4. SIMPULAN

Tingkat pengetahuan kader secara signifikan meningkat dari pretes didapatkan hasil pengetahuan tertinggi yaitu kategori sedang 8 menjadi baik ke post-test menjadi 9. Sedangkan kategori kurang

pada posttest sudah 0. SARAN: Setelah penyuluhan harapannya masyarakat bisa melanjutkan pada implementasi pemeriksaan SADARI secara rutin dan melakukan deteksi dini kanker rahim ke puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat agar terpantau kesehatan rahimnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>, “No TitleCervical cancer,” vol. 22 Februari, [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- [2] A. I. Sutnick and S. Gunawan, “Cancer in Indonesia,” *JAMA J. Am. Med. Assoc.*, vol. 247, no. 22, pp. 3087–3088, 1982, doi: 10.1001/jama.247.22.3087.
- [3] W. W, S. S, and L. Mamuroh, “Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Dukungan Sosial Berbasis Masyarakat terhadap Klien Kanker Payudara,” *Media Karya Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2018, doi: 10.24198/mkk.v1i1.16983.
- [4] T. F. 2 Fadi M. Alkabban 1, “Breast Cancer,” *PubMet*, no. Breast Cancer, [Online]. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29493913/>
- [5] P. Damayanti and P. Permatasari, “Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA),” *J. Biostat. Kependudukan, dan Inform. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, p. 89, 2021, doi: 10.51181/bikfokes.v1i2.4654.
- [6] Ismiatul Hidayah, “Hubungan dukungan suami dengan minat melakukan IVA Test pada wanita usia subur di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta,” *Naskah Publ.*, p. 1–18, diakses pada tanggal 20 Februari 2021, 2017.
- [7] N. Soimah, “Pengaruh pengetahuan perempuan pasangan usia subur terhadap upaya melakukan deteksi dini kanker serviks,” *J. Kebidanan*, vol. 9, no. 1, p. 61, 2020, doi: 10.26714/jk.9.1.2020.61-70.
- [8] A. Ramadhaningtyas and B. Besral, “Hubungan Seksual Usia Dini Dapat Meningkatkan Risiko Kanker Serviks,” *J. Biostat. Kependudukan, dan Inform. Kesehat.*, vol. 1, no. 1, p. 46, 2020, doi: 10.51181/bikfokes.v1i1.4054.
- [9] I. Yulianti, H. Santoso, and D. Sutiningsih, “Faktor-Faktor Risiko Kanker Payudara (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ken Saras Semarang),” *J. Kesehat. Masy. Univ. Diponegoro*, vol. 4, no. 4, pp. 401–409, 2016.
- [10] N. Hayati, S. Maimunah, and E. V. Yulivantina, “Penyuluhan kesehatan deteksi dini kanker payudara sebagai upaya promosi kesehatan wanita usia subur di lingkungan V kelurahan tanah merah kecamatan binjai selatan kota binjai prov . sumatera utara,” *J. homepage*, vol. 5, no. 1, pp. 295–303, 2022.
- [11] M. A. Lestari, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondosuman II Yogyakarta,” *Univ. 'Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 1–12, 2016.
- [12] P. Lestari and Wulansari, “Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara,” *Indones. J. Community Empower.*, vol. 1161, pp. 55–58, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/327>
- [13] N. A. Wantini, “Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Periksan Payudara Sendiri Di Dusun Candirejo, Sleman,” *Rakernas AIPKEMA*, pp. 427–431, 2016.
- [14] Kemenkes RI 2022, “No TitleSadari untuk Deteksi Dini Kanker Payudara”, [Online]. Available: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/669/sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/669/sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara)
- [15] M. Nareza, “No TitlePeriksa Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Terlambat”, [Online]. Available: <https://www.alodokter.com/periksa-payudara-sendiri-sadari-sebelum-terlambat>
- [16] S. Sundari and E. Setiawati, “Pengetahuan dan Dukungan Sosial Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Servik Metode Iva,” *Indones. J. Midwifery*, vol. 1, no. 1, pp. 6–11, 2018, doi: 10.35473/ijm.v1i1.34.
- [17] E. Irawan, L. Rahayuwati, and D. I. Yani, “Hubungan Penggunaan Terapi Modern dan Komplementer terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara,” *J. Keperawatan Padjadjaran*, vol. 5, no. 1, pp. 19–28, 2017, doi: 10.24198/jkp.v5n1.3.